

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah, terutama hasil pertanian. Buah-buahan adalah salah satu potensi terbesar yang ada di Indonesia. Hal ini tercermin dari beraneka ragamnya buah tropis yang terdapat di Indonesia seperti apel, jeruk, pisang, pepaya, dan rambutan. Buah merupakan sumber vitamin A, C, serat dan mineral yang sangat berguna sebagai zat pengatur tubuh manusia (Olgawati, dkk. 2014).

Konsumsi buah masyarakat Indonesia terhadap buah-buahan saat ini belum memenuhi standar FAO. Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian (2010) menyatakan bahwa tingkat konsumsi buah masyarakat Indonesia saat ini masih rendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 34,55 kg/kapita/tahun. Standar konsumsi yang direkomendasikan oleh Food and Agriculture Organization (FAO) yaitu 65,75 kg/kapita/tahun sedangkan di Indonesia saat ini tingkat konsumsi buah hanya 40 kg/kapita/tahun (Sadeli, dkk. 2012)

Permintaan atau kebutuhan buah-buahan saat ini dipenuhi oleh penawaran dari produksi dalam negeri dan buah impor. Berdasarkan data perkembangan volume buah impor pada tahun 2013 sebanyak 535,461 ton dan pada tahun 2014 sebanyak 711,569 ton dikarenakan kualitas buah lokal Indonesia belum bisa menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan buah impor dari luar sehingga menyebabkan

kenaikan volume buah impor selalu meningkat (Siregar,2011 dalam Olgawati, dkk. 2014).

Peningkatan buah impor salah satunya dipengaruhi oleh selera konsumen terhadap rasa, aroma, warna dan penampilan buah impor. Konsumen adalah pribadi seseorang yang mendorong keinginan untuk melakukan kegiatan guna mencapai suatu tujuan (Setiadi, 2003). Keinginan individu untuk mencapai tujuan atau pengambilan keputusan didasari oleh motivasi dan juga persepsi (Imancezar, 2011).

Persepsi merupakan penglihatan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu (Hakim, 2005). Persepsi berkaitan dengan tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang. Tingkat pendidikan mempengaruhi konsumen dalam pemilihan produk yang diinginkannya, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara berfikir dan persepsinya terhadap suatu produk yang dikonsumsi (Fauzina, 2013).

Faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis, perhatian, minat, pengalaman dan ingatan sedangkan faktor eksternal meliputi stimulus, objek dan lingkungan (Gibson, 2005). Keadaan fisiologis (lelah, stress, sakit, sehat dan bahagia) juga berpengaruh terhadap persepsi. Selain itu, faktor umur juga berdampak pada persepsi. Umur dan tahapan siklus hidup dapat membentuk pola konsumsi orang dewasa, biasanya mengalami perubahan atau transformasi (perubahan bentuk, rupa, sifat) tertentu pada saat mereka menjalani hidupnya (Setiadi, 2003).

Produk yang berkualitas akan mendorong persepsi konsumen untuk memilih dan melakukan keputusan berdasarkan informasi yang diterima oleh konsumen. Konsumen juga memiliki kriteria yang berbeda-beda dalam memilih buah-buahan yang akan dibeli dan dikonsumsi sehingga konsumen akan memilih buah yang kualitas serta mutu yang lebih baik maupun harga yang lebih murah (Sumarwan, 2004 dalam Nafisah, dkk. 2014). Buah impor memang memiliki atribut yang berbeda dari buah lokal seperti rasa, aroma, tekstur, warna, keamanan, harga serta nilai gizi. Secara umum, atribut pada buah impor menimbulkan daya tarik bagi konsumen sehingga konsumen cenderung membeli buah impor yang mutu serta kualitas yang lebih baik maupun sesuai dengan kebutuhannya (Sudiyarto, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Sadeli dan Utami (2012), sebanyak 65 persen responden menyatakan bahwa buah impor lebih sering dibeli dibandingkan dengan buah lokal dalam 12 bulan terakhir. Sedangkan 35 persen responden lainnya menyatakan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa buah lokal kurang diminati oleh konsumen dan konsumen lebih memilih untuk membeli buah impor guna memenuhi kebutuhan dan kepuasannya.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Kota Surakarta didapat persentase persepsi konsumen mengenai buah impor termasuk kategori sedang yaitu sebesar 64%. Responden memiliki persepsi mengenai buah impor berdasarkan beberapa karakteristik, diantaranya yaitu warna, aroma, rasa, tekstur dan keamanan (Ferdinand, dkk. 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai buah impor dengan melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara umur dan pendidikan dengan persepsi konsumen mengenai buah impor di Kota Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah :  
“Apakah ada hubungan antara umur dan pendidikan dengan persepsi konsumen mengenai buah impor di Kota Surakarta” ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara umur dan pendidikan dengan persepsi konsumen mengenai buah impor di Kota Surakarta

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan umur konsumen buah impor
- b. Mendeskripsikan pendidikan konsumen buah impor di Kota Surakarta
- c. Menganalisis hubungan umur dengan persepsi konsumen mengenai buah impor di Kota Surakarta
- d. Menganalisis hubungan pendidikan dengan persepsi konsumen mengenai buah impor di Kota Surakarta
- e. Menginternalisasi nilai keislaman dalam bidang gizi di Kesehatan

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Masyarakat Kota Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai buah impor bagi kesehatan.

2. Bagi Peneliti

a) Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman tentang hubungan antara umur dan pendidikan dengan persepsi konsumen mengenai buah impor di Kota Surakarta

b) Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah wawasan mengenai buah impor di Kota Surakarta.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara umur dan pendidikan dengan persepsi konsumen mengenai buah impor di Kota Surakarta agar pembaca dapat memenuhi konsumsi buah untuk pemenuhan gizinya.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai hubungan antara umur dan pendidikan dengan persepsi konsumen mengenai buah impor di Kota Surakarta.